

**PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS DI KELAS V MI AL MA'RUF DENPASAR
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

S i f a

Universitas Pendidikan Ganesha

Abstrak: Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis di Kelas V MI Al Ma'ruf Denpasar, Bali. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui (1) perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia aspek menulis dengan pendekatan kontekstual, (2) pelaksanaan pembelajaran menulis dengan pendekatan kontekstual, (3) evaluasi yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran menulis dengan pendekatan kontekstual, (4) hambatan-hambatan guru bahasa Indonesia dalam melaksanakan pembelajaran menulis dengan pendekatan kontekstual di Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'ruf Denpasar. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru bahasa Indonesia kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'ruf Denpasar. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode pengumpulan dokumen. Metode ini berfungsi untuk mendapatkan data berupa silabus dan RPP, metode observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan, evaluasi, dan hambatan-hambatan dalam pembelajaran. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur analisis data kualitatif yakni reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan/verifikasi. Hasil penelitian tentang pembelajaran keterampilan menulis dengan pendekatan kontekstual di Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'ruf menunjukkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran yang mencakup penyusunan silabus dan RPP dilakukan sendiri oleh guru dan mengacu kepada Standar Proses. (2) pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang mencakup *kegiatan awal, inti dan penutup* belum sepenuhnya sejalan dengan standar proses. (3) evaluasi yang dilakukan oleh guru masih menggunakan tes standar, belum menerapkan penilaian yang sebenarnya (*authentic Assesment*). (4) hambatan-hambatan dalam pembelajaran menulis dengan pendekatan kontekstual dialami guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal itu disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru tentang KTSP pada umumnya dan pendekatan kontekstual pada khususnya. Sejalan dengan simpulan penelitian ini, disarankan kepada guru untuk meningkatkan pemahamannya terhadap penerapan KTSP dan pendekatan kontekstual bagi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis.

This research is a descriptive qualitative research that's aimed to know (1) the planning of Indonesian learning in writing skill using contextual approach, (2) the implementation of writing learning using contextual approach, (3) evaluation that's done by teacher in writing learning using contextual approach, (4) the obstacles of Indonesian's teacher in implementing the writing learning using contextual approach in Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'ruf Denpasar. The subject in this research is the 5th grade students and the Indonesian teacher of Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'ruf. The data collection of this research uses document collection method to get data such as syllabus and lesson plan (RPP), observation and interview method to get data about implementation, evaluation, and obstacles in learning. The analysis data in this research uses qualitative analysis data procedure that is data reduction, data presentation, and conclusion/ verification. The research result about writing skill learning using contextual approach in Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'ruf showed that (1) learning planning that included syllabus and lesson plan (RPP) composing was done by the teacher itself. (2) the learning implementation showed that the learning implementation that included pre activity, while activity and post activity haven't follow the standard process yet. (3) Evaluation that's done by teacher is still using standard test, it hasn't apply the real scoring (authentic Assessment) yet. (the obstacles in writing learning using contextual approach was faced by teacher in planning, implementing, and evaluating. Those were caused by the lack of teacher's comprehension about KTSP in generally and especially about contextual approach. By the conclusion of this research it's suggested for the teacher to improve his/ her comprehension related with the implementation of KTSP and contextual approach in learning Indonesian especially in writing skill.

Kata Kunci: pendekatan kontekstual, pembelajaran menulis, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, hambatan

Pendahuluan

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Kemajuan suatu bangsa dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya meningkatkan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk itu pendidikan harus adaptif terhadap perubahan jaman.

Perubahan demi perubahan telah dilakukan. Kurikulum pun berubah seiring perubahan zaman. Dari Kurikulum 1975 menjadi Kurikulum 1984, disesuaikan lagi menjadi Kurikulum 1994, dan selanjutnya menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi (Kurikulum 2004) sebagai embrio Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Terkait dengan usaha peningkatan proses dan mutu pendidikan pemerintah melakukan reorientasi kurikulum dengan pengembangan Kurikulum. Upaya ini diharapkan dapat menjadi alternatif terbaik dalam usaha peningkatan mutu pendidikan di Indonesia (Mulyasa, 2002:8).

Ciri khas kurikulum berbasis kompetensi yang membedakannya dari kurikulum sebelumnya terletak pada orientasinya, yakni dari kurikulum berbasis materi atau *content-based* menjadi kurikulum berbasis kompetensi yang kini disempurnakan menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) resmi diberlakukan sejak tanggal 2 Juni 2006 berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006. Sebagai konsekuensi logis atas pemberlakuan KTSP ini adalah diterapkannya pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student center*)

Hal serupa terungkap dalam Standar Proses (Permendiknas No. 41 Tahun 2007). Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan

guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Pendekatan ini menuntut guru untuk lebih mempersiapkan diri dalam melaksanakan proses pembelajaran. (Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007)

Perubahan paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran senafas dengan pendekatan kontekstual (*contextual Teaching and Learning (ctl)*). Ada beberapa hal yang melatarbelakangi mengapa harus pendekatan kontekstual. Di antaranya adalah pola pikir mengacu ke pusat pemerintahan (*sentralistik*), tunggal (*monolitik*), dan seragam (*uniformistik*) mewarnai dunia pendidikan kita (Nurhadi, 2003:3). Selanjutnya, dikatakan bahwa salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah bahwa anak didik kita sejahtera. Anak didik kita sejahtera jika aktivitas belajar menyenangkan dan menggairahkan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagai salah satu bukti kecenderungan perubahan kebijakan yakni kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan menghafalnya.

Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi “mengingat” jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Pendekatan kontekstual memiliki karakteristik yang memenuhi harapan tersebut. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual sekarang menjadi tumpuan harapan para ahli pendidikan dan pengajaran untuk ‘menghidupkan’ kelas secara maksimal. Bermula dari kelas diharapkan mampu mengimbangi perubahan yang dengan cepat terjadi.

Ada sejumlah alasan mengapa harus pendekatan kontekstual. Masnur Muslih (2011:40) menyatakan bahwa kesadaran perlunya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran didasarkan adanya kenyataan bahwa sebagian besar siswa tidak dapat menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. Hal ini karena pemahaman konsep akademik yang mereka

peroleh hanyalah merupakan sesuatu yang abstrak, belum menyentuh kebutuhan praktis kehidupan mereka baik di lingkungan kerja maupun di masyarakat. Abdurahman dan Bintoro dalam Nurhadi (2003:4) mengungkapkan beberapa alasan dimaksud :

- (1) Penerapan konteks budaya dalam pengembangan silabus, penyusunan buku pedoman guru dan buku teks akan mendorong sebagian besar siswa untuk tetap tertarik dan terlibat dalam kegiatan pendidikan.
- (2) Penerapan konteks sosial dalam pengembangan silabus, buku pedoman, dan buku teks yang dapat meningkatkan kekuatan masyarakat memungkinkan banyak anggota masyarakat mendiskusikan berbagai isu yang dapat meningkatkan kekuatan masyarakat memungkinkan banyak anggota masyarakat mendiskusikan berbagai isu yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan masyarakat.
- (3) Penerapan konteks personal yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, akan membantu lebih banyak siswa untuk penuh terlibat dalam kegiatan pendidikan dan masyarakat.
- (4) Penerapan konteks ekonomi akan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan sosial.

Dari beberapa alasan tersebut, maka pendekatan kontekstual sampai saat ini diyakini mampu membawa dampak positif bagi peserta didik.

Sudah ada beberapa peneliti yang melakukan penelitian mengenai penerapan pendekatan kontekstual pada berbagai mata pelajaran dengan hasil yang beraneka ragam. Untuk penelitian pendekatan kontekstual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sempat peneliti inventarisir, diantaranya adalah penelitian Moh. Irfan “Evaluasi terhadap Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Berdasarkan Kurikulum 2004 pada Siswa Madrasah Aliyah Selong Lombok Timur” Hasil penelitian yang dilakukan Irfan memberikan gambaran bahwa guru Bahasa Indonesia dalam merencanakan pembelajaran menulis dengan prinsip – prinsip pendekatan CTL berada dalam

kategori sesuai dengan rata – rata 4,14, pelaksanaan proses pembelajaran berada dalam kategori sesuai serta *assesment* (penilaian) dalam kategori cukup sesuai.

Hal yang berbeda dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan kontekstual sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Denpasar, dan hambatan-hambatan yang dijumpai oleh guru ketika melaksanakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya aspek menulis.

Latar Belakang Filosofis dan Psikologis Pembelajaran Kontekstual

Syaiful Sagala (2009:88) menyebutkan bahwa konstruktivisme (*konstruktivism*) merupakan landasan berpikir (filosofi) pembelajaran kontekstual. Esensi dari teori konstruktivisme adalah ide bahwa siswa harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Dengan dasar ini pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan. Jean Piaget adalah tokoh yang berperan penting dalam pengembangan dan penggunaan filsafat konstruktivisme dalam proses belajar. Pandangan Piaget tentang bagaimana sebenarnya pengetahuan itu terbentuk dalam struktur kognitif anak, sangat berpengaruh terhadap beberapa model pembelajaran, di antaranya model pembelajaran kontekstual. Menurut pembelajaran kontekstual, pengetahuan akan bermakna manakala ditemukan dan dibangun sendiri oleh siswa.

Menurut Wina Sanjaya (2010:259), sesuai dengan filsafat yang mendasarinya bahwa pengetahuan terbentuk karena peran aktif subjek, maka dipandang dari sudut psikologis, CTL berpijak pada aliran *psikologis kognitif*. Menurut aliran ini proses belajar terjadi karena pemahaman individu akan lingkungan. Belajar bukanlah peristiwa mekanis seperti keterkaitan stimulus dan respons, belajar melibatkan proses mental yang tidak tampak seperti emosi, minat, motivasi, dan kemampuan atau pengalaman. Apa yang tampak pada dasarnya adalah wujud dari adanya dorongan yang berkembang dalam diri seseorang.

1. Konsep Dasar Pendekatan Kontekstual

Beberapa definisi pembelajaran kontekstual menurut para ahli dinyatakan sebagai berikut

Elaine B Johnson (2002:16) menyatakan :

Contextual Teaching and Learning (CTL) is system that stimulated the brain to weave patterns that express meaning. CTL is a brain- compatible system of instruction that generates meaning by linking academic content with the context of a student 's daily life. Taking advantage of the fact that the environment stimulates the brain's neurons to form pathways, the system focusses on context, on relationships.

Contextual Teaching and Learning (pendekatan kontekstual) adalah sistem yang merangsang otak untuk (membentuk) pola dengan mengekspresikan makna. *CTL* adalah sebuah sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari. Sesuai kenyataan bahwa lingkungan merangsang saraf otak untuk membentuk jalur, sistem memfokuskan pada konteks, pada hubungan (Johnson, 2002:16)

CTL is a holistic system .It consists of interrelated parts that, when interwoven, produce, an effect that exceeds what any single part could achieve. (Johnson, 2002:24)

The Washington State Consortium for Contextual Teaching and Learning (2003:12) merumuskan: “Pengajaran kontekstual adalah pengajaran yang memungkinkan siswa memperkuat, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademisnya dalam berbagai latar sekolah dan di luar sekolah untuk memecahkan seluruh persoalan yang ada dalam dunia nyata. Pembelajaran kontekstual terjadi ketika siswa menerapkan dan mengalami apa yang diajarkan dengan mengacu pada masalah – masalah riil yang berasosiasi dengan peranan dan tanggung jawab sebagai anggota keluarga, masyarakat, siswa dan selaku pekerja.

Pendekatan Kontekstual dalam pembelajaran merupakan konsep yang berpijak pada filsafat konstruktivisme. Menurut filsafat konstruktivisme pengetahuan bersifat nonobjektif, temporer dan selalu berubah. Segala sesuatu bersifat temporer,

berubah dan tidak menentu. Kitalah yang memberi makna terhadap realitas yang ada. Pengetahuan tidak pasti dan tidak tetap. Belajar adalah pemaknaan pengetahuan bukan perolehan pengetahuan dan mengajar diartikan sebagai kegiatan atau proses menggali makna, bukan memindahkan pengetahuan kepada orang yang belajar. Otak atau akal manusia berfungsi sebagai alat untuk melakukan interpretasi sehingga muncul makna yang unik. (Zahorik, 1995 dalam Nurhadi dan Senduk, 2003: 9).

Agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual, salah satu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dengan pendekatan kontekstual adalah penyusunan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran meliputi (1) Penyusunan silabus, (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (3) materi pembelajaran, (4) Evaluasi proses dan hasil, (5) Lembar Kerja Siswa (LKS).

Karakteristik Pendekatan Kontekstual

Johnson (2002:24) menyatakan ada delapan komponen utama dalam pembelajaran kontekstual, yakni : (1) *Making meaningful connection* (melakukan hubungan yang bermakna); (2) *Doing significant work* (melakukan kegiatan – kegiatan yang signifikan) (3) *Self regulated learning* (belajar yang diatur sendiri) (4) *Collaborating* (bekerja sama) (5) *Critical and creative thinking* (berpikir kritis dan kreatif) (6) *Nurturing the individual* (mengasuh atau memelihara pribadi siswa) (7) Mencapai standar yang tinggi (8) Menggunakan penilaian autentik

Menurut Zahorik (1995:14-22 dalam Depdiknas, 2002) ada lima elemen yang harus diperhatikan dalam praktik pembelajaran kontekstual. (1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*) (2) Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*) (3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) yaitu dengan cara menyusun (1) konsep sementara (hipotesis), (2) melakukan *sharing* kepada orang lain agar mendapat tanggapan (validasi) dan atas dasar tanggapan itu (3) konsep itu (4) mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut. (*applying knowledge*) (5) melakukan refleksi (*reflecting knowledge*)

Tujuh Komponen dalam pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Depdiknas (2002:10) mencanangkan ada tujuh komponen dalam pendekatan kontekstual. Ketujuh komponen dimaksud adalah: (1) konstruktivisme, (2) menemukan (*inquiry*), (3) bertanya (*questioning*), (4) masyarakat belajar (*learning community*), (5) pemodelan (*modeling*), (6) refleksi (*reflction*), dan (7) penilaian sebenarnya (*autentic assesment*).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) rancangan penelitian, (2) subjek penelitian, (3) objek penelitian, (4) teknik pengumpulan data, (5) instrument penelitian, dan (6) metode analisis data

Rancangan Penelitian

Penelitian ini mengamati proses penerapan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia aspek keterampilan menulis di Madrasah Ibtidaiyah (MI).. Hal ini dilakukan untuk dapat mendeskripsikan dan menjelaskan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap proses pembelajaran.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru bahasa Indonesia. Guru dapat menjadi salah satu sumber permasalahan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia aspek menulis karena guru dalam kegiatan pembelajaran sangat berperan baik dalam merencanakan, melaksanakan dan melakukan penilaian serta merevisi program pembelajaran Bahasa Indonesia. Pemilihan guru dalam penelitian ini atas dasar pertimbangan guru Bahasa Indonesia di madrasah tersebut adalah alumni pendidikan dan peltihan (diklat) guru Bahasa Indonesia MI Berjenjang Tingkat Dasar di Balai Diklat Keagamaan Denpasar.

Dengan kondisi subjek seperti itu, maka data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dapat diperoleh. Dalam kaitan ini, Furchan (1994:38) menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, sampel tidak harus representatif terhadap populasi, melainkan harus representatif terhadap informasi

yang bersifat holistik. Informasi itu kelak akan menjadi dasar rancangan dan teori yang muncul dalam penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa informasi-informasi tentang penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis di Madrasah Ibtidaiyah Al Maruf Denpasar dari persiapan, pelaksanaan dan penilaian serta refleksi yang dilakukan oleh guru. Terkait dengan hal tersebut maka jenis data yang diperlukan berupa: (1) dokumen berbentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru sebagai bentuk persiapan mengajar, (2) transkrip berupa informasi – informasi hasil pengamatan yang diperoleh dari kata- kata guru yang direkam dengan handycam, dan catatan lapangan yang merupakan hasil catatan tindakan – tindakan guru dan siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar, saat melakukan penilaian serta (3) transkrip hasil wawancara.

Sehubungan dengan hal di atas, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: (1) metode dokumentasi, (2) metode observasi dan (3) metode wawancara. Masing-masing hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

Analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mengacu kepada pendapat Miles and Huberman (Huberman, 1992:16) Ketiga alur dimaksud adalah : (1) reduksi data, (2) penyajian data dan (3) penarikan simpulan atau verifikasi.

Simpulan

Berdasarkan paparan data pada bagian terdahulu, dapat disampaikan beberapa simpulan penelitian. Beberapa simpulan tersebut adalah sebagai berikut.

1) Perencanaan pembelajaran keterampilan menulis dengan pendekatan kontekstual oleh guru Bahasa Indonesia di MI Al Ma'ruf Denpasar yang dilakukan mencakup penyusunan silabus dan RPP. Penyusun silabus dilakukan sendiri oleh guru. KD dijabarkan dengan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator yang sistematis. Artinya, materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator disusun secara hirarkis dan prosedural. Penyusunan RPP untuk pembelajaran menulis yang

dilakukan oleh guru menggunakan format tersendiri tetapi memenuhi unsur yang dipersyaratkan dalam Standar Proses KTSP, yang menyangkut antara lain: materi, metode dan langkah-langkah pembelajaran, serta evaluasi. Materi yang disusun guru masih terlalu umum dan belum sepenuhnya dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi ada yang diambil dari sumber alami dan ada yang tidak. Dalam keadaan seperti itu, materi yang disusun guru belum sepenuhnya mencerminkan indikator, runtut, dan sistematis. Metode dan langkah-langkah pembelajaran dalam RPP pembelajaran menulis yang disusun guru sebagian sudah sejalan dengan pendekatan kontekstual, yaitu sudah tampak adanya unsur pendekatan kontekstual, seperti pemodelan, masyarakat belajar, dan bertanya. Instrumen evaluasi yang disusun guru masih kurang lengkap. yang ada hanya butir soal berupa tes esai, tidak dilengkapi dengan kunci jawaban dan pedoman pemberian skor. Tes itu pun kurang lengkap dan kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2) Pelaksanaan pembelajaran menulis dengan pendekatan kontekstual yang dilakukan oleh guru di Madrasah al Ma'ruf Denpasar tahun pelajaran 2011/2012 menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP. *Kegiatan awal pelaksanaan pembelajaran menulis* dapat dikatakan belum sepenuhnya sejalan dengan standar proses. Guru memasukkan unsur penyampaian tujuan pada bagian eksplorasi. *Pada kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran*, guru belum sepenuhnya melaksanakan kegiatan eksplorasi, yaitu ada yang dilakukan guru ada dengan memberikan kesempatan siswa aktif melakukan sendiri, dan ada yang dilakukan oleh guru dengan sesekali melibatkan siswa. Pemanfaatan sumber belajar yang bervariasi sepenuhnya dilakukan guru. Pada eksplorasi, guru masih memasukkan unsur penyampaian tujuan pembelajaran yang semestinya disampaikan dimasukkan di bagian awal pembelajaran. Dalam hal kegiatan elaborasi, guru berupaya menanamkan dan mengembangkan pemahaman siswa melalui aktivitas kolaboratif. Guru memberikan kesempatan siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan melibatkan siswa membahas materi pembelajaran. Konfirmasi, belum

sepenuhnya dilakukan guru. Artinya, kadang-kadang guru melakukan konfirmasi, kadang-kadang langsung menutup proses pengamatan (1) guru menutup langsung pembelajaran dengan berdoa. Pada pengamatan (2) setelah semua siswa menyerahkan hasil pekerjaannya, maka guru mengakhiri pembelajarannya. Pada pengamatan (3) guru mengakhiri pembelajaran dengan menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan tugas kepada siswa untuk menulis surat undangan yang ditujukan kepada teman di lingkungannya.

3) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran menulis dengan pendekatan kontekstual yang dilakukan oleh guru di Madrasah al Ma'ruf Denpasar tahun pelajaran 2011/2012 menunjukkan bahwa evaluasi hasil pada bagian akhir pelaksanaan pembelajaran tidak selalu dilakukan guru. Guru tidak melakukan evaluasi karena adakalanya waktu sangat terbatas. dan melalui penjelasan, pertanyaan-pertanyaan, dan tugas-tugas yang diberikan, siswa diasumsikan sudah mengerti tentang hal yang dijelaskan. Sementara itu, pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh untuk beberapa KD dalam kegiatan Ulangan Tengah Semester (UTS) dan evaluasi pembelajaran selama satu semester yang disebut dengan Ulangan Akhir Semester (UAS) menunjukkan bahwa evaluasi guru masih menggunakan tes standar, belum menerapkan penilaian yang sebenarnya (*authentic Assesment*). Artinya, nilai siswa diperoleh dari hasil tes kognitif siswa dan tes psikomotor berupa tes keterampilan menulis yang disusun berdasarkan kisi-kisi taksonomi Bloom. Nilai siswa tidak ditentukan berdasarkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang diperoleh misalnya dengan melihat perkembangan kemampuan dan keterampilan siswa secara berkesinambungan melalui portofolio dari hasil tes, observasi, dan sebagainya.

4) Hambatan-hambatan dalam penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis di MI AL Ma'ruf Denpasar menunjukkan bahwa hambatan guru terjadi pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Secara umum, hambatan pada ketiga hal tersebut disebabkan oleh pemahaman guru terhadap penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis yang belum memadai. Secara

husus, hambatan dalam perencanaan kurangnya kemampuan guru dalam penyusunan silabus terutama pada pengembangan indikator yang berdampak pada terjadinya hambatan dalam penyusunan tujuan pembelajaran pada RPP. Hambatan penyusunan indikator dan tujuan pembelajaran disebabkan oleh kemampuan siswa yang relatif rendah. Guru juga sulit mengembangkan langkah-langkah pembelajaran. Guru belum memahami komponen-komponen yang terdapat dalam kegiatan awal, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi), dan kegiatan penutup. Dalam melaksanakan pembelajaran, hambatan guru adalah belum memahami aspek yang mencakup kegiatan awal, inti, dan penutup pembelajaran. Misalnya, guru sulit membedakan antara aspek yang masuk ke kegiatan awal, inti (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi), dan penutup. Hambatan guru juga datang dari siswa yang relatif kurang motivasi untuk belajar menulis. Oleh karena itu, guru terpaksa harus menjelaskan pelajaran dengan metode ceramah. Setelah menjelaskan barulah siswa diberikan tugas. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru juga dihambat oleh situasi yang kurang kondusif yaitu ruangan yang tidak sesuai dengan jumlah siswa dan terganggu oleh kelas yang lain, dan media yang kurang memadai (berupa LKS dan buku yang terbatas).

Saran-SaranSejalan dengan simpulan penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran. Secara rinci saran-saran tersebut adalah:

- 1) Kepada Kepala Madrasah disarankan untuk melakukan supervisi dan pembinaan terhadap perencanaan yang disusun dan digunakan oleh guru. Dengan demikian, rencana pembelajaran baik silabus maupun RPP disusun oleh guru benar-benar sesuai dengan tuntutan kurikulum dan dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa termasuk keterampilan menulis.
- 2) Kepada guru disarankan untuk proaktif (belajar sendiri) dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia,

khususnya pembelajaran menulis berdasarkan pendekatan kontekstual dapat terselenggara dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

3) Kepada yayasan disarankan untuk dapat memfasilitasi guru dalam meningkatkan keterampilannya merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan cara mengadakan seminar, atau mengirimkan guru untuk mengikuti seminar, workshop, bimbingan teknis tentang pembelajaran berdasarkan KTSP.

4) Peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan terhadap penelitian ini dengan masalah yang lebih luas, lebih rinci dan populasi yang lebih besar. Dengan adanya penelitian tersebut, wawasan penelitian tentang pembelajaran berdasarkan pendekatan kontekstual semakin luas. Hasil penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya dan hasilnya lebih dapat dipercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman, 2010 *Belajar dan Pembelajaran*, Alfabeta Bandung
- Arifin, 2003. *Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Gramatika di SLTP N 1 Kota Malang*, Tesis UNM Malang
- B Milles Matthew, 1992 *Analisis Data Kualitatif* Terjemahan
-----, 2002a *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)* Jakarta
Dirjen Dikdas dan Dikmen Direktorat Pendidikan Lanjutan Depdiknas.
-----, 2002b *Pendekatan Kontekstual, Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*,
Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
-----, 2006 *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006* ,Dpediknas Jakarta
- Endy Insani Florentiyanto, 2011 *Penerapan Pendekatan Komunikatif untuk meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII-G SMP Negeri I Singaraja*
- Gosong, I Made 2006, *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning untuk Memahami Konsep-konsep Dasar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Mahasiswa Semester IV-B Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah IKIP Negeri Singaraja Tahun Pelajaran 2005/2006*, IKIP Singaraja
- Irfan Moh. 2006 *Evaluasi terhadap Pembelajaran Menulis bahasa Indonesia dengan Pendekatan Kontekstual Berdasarkan Kurikulum 2004 pada siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Selong, Lombok Timur* Undiksha Tesis tidak diterbitkan
- Johnson B Elaine, 2002 *Contextual Teaching and Learning* Corwin Press, United State of America
- Masnur Muslih, 2011 *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Bumi Aksara, Jakarta
- Mulyasa, H E, 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* Bumi Aksara, Jakarta
- Sagala Syaiful, 2009 *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* Alfabeta, Bandung
- Sukardi, 2003, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Bumi Aksara, Jakarta
- Sumadi, 2002 *Prinsip Penyusunan Perangkat Pembelajaran dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning*, UNM
- Sumadi, 2002 *Prinsip Penyusunan Perangkat Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning* UNM Malang

UNM, 2003 *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*